

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH UNTUK
MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA DI MTs AN-NAJIHAH BABUSSALAM
KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD FAUZAN

NIM : 210317235

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Fauzan, Muhammad. 2021. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. **Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.**

Kata Kunci : *Esktrakurikuler, Muhadharah, Public Speaking.*

Public Speaking merupakan kemampuan seseorang berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dengan baik dan tujuan bicara langsung didapatkan. Siswa di MTs An-Najihah Babussalam merasa takut dan malu ketika ditunjuk untuk mengikuti suatu kegiatan di depan umum. Dalam kegiatan *Public Speaking Contest* yang rutin diadakan sebelum liburan sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sangat sedikit dan tampilan siswa masih belum maksimal. Atas dasar alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk meneliti ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari madiun.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang Impelmentasi Kegiatan Ekstrakurikulier muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan kemampuan public speaking Siswa di MTS An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan kemampuan public speaking Siswa di MTS An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun? 3) Bagaimana Implikasi dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan kemampuan public speaking Siswa di MTS An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai sumber utama penelitian dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terdiri dari beberapa rangkaian yaitu dimulai dari perencanaan meliputi pembagian kelompok, penentuan jadwal dan petugas, pembuatan materi atau tema, dan pelatihan/ gladi. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan seminggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari rabu siang, hari sabtu siang dan hari sabtu malam, di dalam kegiatan muhadharah selain berpidato juga ada beberapa tugas untuk mendukung dalam kegiatan tersebut seperti Mc (Master Of Ceremony), menyanyikan lagu Indonesia Raya dan penyampaian inti sari atau materi yang telah disampaikan. 2) Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa yaitu kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah, adanya siswa yang bermain sendiri dan kurang serius ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagian siswa merasa takut dan malu ketika ditunjuk menjadi petugas kegiatan muhadharah, sedangkan faktor pendukungnya adalah guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tampilan terbaik, guru mewajibkan siswa untuk membawa buku catatan dengan tujuan agar siswa benar-benar mendengarkan sekaligus memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh petugas muhdharah, dan guru selalu memberikan dorongan kepada siswa yang merasa takut dan malu ketika ditunjuk untuk menjadi pertugas muhadharah. 3) Implikasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat dikatakan berhasil karena siswa dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih

canggung, takut dan malu ketika ditunjuk untuk tampil di depan umum sekarang menjadi lebih berani dan percaya diri, bahkan ketika ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan siswa tersebut seakan-akan sudah mempersiapkan diri dengan matang sebelum tampil dan dalam kegiatan *Public Speaking Contest* yang rutin diadakan sebelum liburan sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut jauh lebih banyak dibanding sebelumnya dan tampilan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan sangat baik dan maksimal.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Fauzan

NIM : 210317235

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implemetasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Telah selesai bimbingan dan memenuhi standar kelayakan sebagaimana mestinya dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I
NIDN. 2018088401

Tanggal, 28 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 19730625 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Fauzan

NIM : 210317235

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan
Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 9 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : *SENIN*

Tanggal : *29 November 2021*

Ponorogo,

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag

NIP. 19680705 199903 1 001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

(.....)

[Signatures of examiners]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

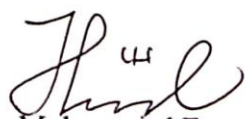
Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 210317235
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Public Speaking Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Januari 2022

Penulis


Muhammad Fauzan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan

NIM : 210317235

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan
Public Speaking Siswa Di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil dari pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fauzan
Muhammad Fauzan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya bahasa yang menjadi suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun wujudnya, setiap manusia pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali pada malam hari pasti selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi. Bila kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi mulai dari mengobrol, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi dan sebagainya. Ini membuktikan bahwa dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi suatu kehidupan yang sangat penting bagi manusia.¹

Berbicara tentang komunikasi, kita mengenal dengan istilah *Public Speaking* yang berarti kemampuan seseorang berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dengan baik dan tujuan bicara langsung didapatkan.² Secara sederhana *Public Speaking* merupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami apa yang disampaikan atau bahkan dapat mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Teknik berkomunikasi di depan banyak orang tidak bisa dilakukan secara monolog, melainkan dalam dialog yang bersifat berkesinambungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca puisi di hadapan khalayak ramai bukanlah

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, Ahmad Wildan Kurniawan, "Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol. 3, No.1, (2017), 90.

² Hibran Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 5.

seseorang yang melakukan *public speaking*, karena dia tidak melakukan dialog dengan para audiens. *Public Speaking* juga berbeda dengan obrolan sebuah perkumpulan, baik dalam suasana yang sangat biasa atau tidak terstruktur maupun sebaliknya.³

Public speaking sangatlah penting karena akan dapat membentuk karir menjadi lebih sukses selain itu *Public Speaking* juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri di hadapan banyak orang, jika *Public Speaking* seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarnya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang suatu acara dan pertemuan dengan orang penting, baik dalam pekerjaan, organisasi, seminar, pengajian akbar dan yang lainnya.

Untuk orang yang berdakwah juga diperlukan adanya *Public Speaking* yang baik dengan tujuan agar dakwah yang disampaikan dapat berhasil diterima oleh audiens, maka dari itu sangat dibutuhkan dengan adanya pelatihan bagi para da'i khususnya sebelum mereka berdakwah dikhalayak umum. Banyak orang yang belum mengetahui, betapa pentingnya *Public Speaking* ini, bahkan terkadang ada orang yang mengabaikan dengan kemampuan *Public Speaking* yang dimilikinya sehingga dakwah yang disampaikan tidak terarahkan dengan baik, seperti permasalahan yang di alami siswa MTs An-Najihah Babussalam dalam *public speaking* adalah ketika siswa ditunjuk oleh seorang guru untuk tampil di depan umum mengikuti sebuah ajang perlombaan ataupun kegiatan mewakili sekolah hampir semua siswa merasa malu dan takut, padahal siswa tersebut sebelum melaksanakan kegiatan sudah dilatih oleh gurunya terlebih dahulu dengan sebaik agar bisa tampil maksimal akan tetapi ketika kegiatan berlangsung siswa ketika tampil masih belum maksimal. Dan diakhir semester sebelum liburan sekolah pihak sekolah rutin mengadakan agenda atau kegiatan *Public Speaking Contest* dengan tujuan untuk melatih mental, bakat dan kemandirian siswa untuk berbicara di depan umum khususnya

³ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), 8-9.

dilingkungan masyarakat, akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sangat sedikit hanya sekitar 10% atau 20 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut itu pun ketika tampil siswa masih merasa kebingungan dan tidak percaya diri dengan apa yang akan disampaikan kepada audien atau peserta. Maka dari itu untuk melatih *Public Speaking* tentunya sangat banyak metode atau cara yang dilakukan, seperti metode-metode yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah, seperti metode demonstrasi, metode menghafal, metode diskusi, metode tanya jawab dan lainnya, diantaranya salah satu metode yang digunakan oleh MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun adalah muhadharah.

Muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah di dapan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan sifat keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu ber*Public Speaking* dengan baik dan benar.

Kemampuan ber*Public Speaking* dapat ditingkatkan dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daman Huri selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam dan pembimbing ekstrakurikuler muhadharah beliau mengatakan bahwa sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah siswa ketika ditunjuk untuk tampil di depan umum mewakili sekolahan untuk mengikuti suatu kegiatan baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah masih merasa malu dan takut seakan-akan tidak mempunyai rasa percaya diri padahal siswa tersebut jika dipandang memiliki kemampuan yang baik dan layak dipilih untuk mengikuti kegiatan dan sebelum melaksanakan kegiatan siswa sudah dilatih oleh gurunya terlebih dahulu akan tetapi ketika kegiatan berlangsung siswa tampil masih canggung dan belum maksimal. Dan diakhir semester sebelum liburan, di MTs An-Najihah Babussalam rutin mengadakan kegiatan *Public Speaking Contest* kegiatan tersebut bersifat umum atau tidak wajib bagi siswa dengan tujuan untuk melatih mental dan kemandirian siswa untuk berbicara di depan umum, akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sangat

sedikit itu pun ketika tampil siswa masih merasa kebingungan dengan apa yang akan disampaikan kepada peserta dan nilai siswa yang ikut tampil pada kegiatan tersebut semua dibawah rata-rata atau tidak ada yang lolos .

Sehingga berdasarkan penjelasan pada permasalahan yang ada diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs Babussalam Kebonsari Madiun**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun?
3. Bagaimana Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

3. Untuk mengetahui implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca. Selain itu juga bisa digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan kedalaman pemahaman terhadap peneliti mengenai ekstrakurikuler Muhadharah dalam meningkatkan *Public Speaking* Siswa.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan tentang ekstrakurikuler Muhadharah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan semangat siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan pendidikan khususnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah yang mana nantinya dapat digunakan sebagai pembekalan diri dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengembangkan *Public Speaking* melalui kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dan manfaatnya dalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas enam bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yaitu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan focus penelitian.

BAB III Berisi tentang metode penelitian dimana didalamnya membahas tentang semua kegiatan dan hasil kegiatan dari penelitian.

BAB IV Berisi tentang temuan penelitian memuat tentang data umum dan data khusus.

BAB V Berisi tentang pembahasan bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap di lapangan.

BAB VI Berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan bagian kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah atau pencapaian tujuan penelitian, saran saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa peneliti yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Putri Rifa Anggraeni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2016 yang berjudul “*Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016*”. Pada skripsi ini membahas tentang bahwa pada dasarnya Muhadharah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da’i yang membentuk santri dari yang belum berani berpidato menjadi berani, dari yang kurang mampu menjadi bisa maupun lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada santri yang lain.¹

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dan sama – sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan motivasi

¹ Putri Rifa Anggraeni, “*Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

santri dalam mengikuti kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan *Public Speaking* siswa MTs Babbussalam dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah.

Dari penelitian skripsi diatas yang dapat kami ambil tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan Muhadharah bahwa di dalam kegiatan tersebut guru selalu memberikan tips-tips atau langkah-langkah dalam berpidato, seperti bagaimana cara melatih santri agar tidak malu ketika tampil di depan orang banyak, bagaimana cara memberikan dorongan santri agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan tujuan agar santri menumbuhkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik formal maupun informal di dalam pesantren.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Firma Riska Oktari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 “*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*”. Skripsi ini membahas tentang pelatihan Muhadharah yang digunakan untuk mengasah kemampuan berpidato santri dengan menunjuk santri membuat teks pidato dan menghafal teks pidato, lalu tampil berpidato di depan teman-temannya. Pondok Pesantren Modern Darul Falah menggunakan 3 bahasa dalam pelatihan muhadharah yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.²

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dan sama – sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan Muhadharah siswa dapat mengasah kemampuan pidatonya

² Firma Riska Oktari, “*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri, hal ini bertujuan siswa dapat menentukan tema, membuat dan mengoreksi teks pidato dengan baik agar tidak ragu-ragu terdapat salah kata dalam penyampaian pesan pada teks pidato, dapat menghafal teks pidato yang telah dibuat tujuannya agar siswa dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah difahami di depan audien atau peserta.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan pada Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan *Public Speaking* siswa MTs Babbussalam dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah.

Dari penelitian skripsi diatas yang dapat kami ambil tentang strategi pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darul Falah bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan pada pelatihan muhadharah adalah guru memberikan penjelasan atau teori terlebih dahulu tentang hal-hal yang harus dipelajari ketika berlatih pidato dengan mencontohkan ceramah secara utuh, seperti menjelaskan gaya pidatonya, intonasi suara kapan harus nada tinggi dan nada rendah, serta cara menyampaikan materi. Dengan tujuan dapat memudahkan para santri untuk mengikuti apa yang sudah diperhatikan sebelumnya dan dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainal Tobe Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2017 yang berjudul “*Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipiung Kabupaten Kuningan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan Muhadharah terhadap peningkatan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al'ma'muroh dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh

serta bagaimana hasil kegiatan Muhadharah terhadap *Public Speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh telah berjalan dengan baik dan efektif dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang selalu rutin dilaksanakan, selain itu santri banyak yang mengalami perubahan seperti menjadi lebih matang dalam hal berbicara di depan umum, mental menjadi lebih berani atau tidak gugup, disiplin dan bertanggung jawab dan harapannya semoga menjadi da'i yang kelak bermanfaat di masyarakat.³

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dan sama – sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan pada Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipiung Kabupaten Kuningan, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan *Public Speaking* siswa MTs Babbussalam dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah.

Dari penelitian skripsi diatas yang dapat kami ambil tentang peran santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *public speaking* siswa di pondok pesantren Al Ma'muroh bahwa peran santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah sangat mendukung baik cara gurunya yang selalu memberikan dorongan, memberikan semangat sehingga santri banyak yang mengalami perubahan seperti menjadi lebih

³ Muhammad Zainul Tobe, "*Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipiung Kabupaten Kuningan*" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

matang dalam hal berbicara di depan umum, mental menjadi lebih berani atau tidak gugup, disiplin dan bertanggung jawab.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurul Awaliyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “*Penerapan Metode Muhadharah untuk Meningkatkan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jagakarsa Tahun 2018*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Rahman yang digunakan untuk meningkatkan *Public Speaking* santri dan mengasah kemampuan berpidato santri yaitu menunjuk santri untuk membuat teks pidato dan menghafal teks pidato, lalu tampil satu persatu secara bergantian dengan durasi waktu yang singkat di depan teman-temannya. Pondok Pesantren Modern Darul Rahman menggunakan 3 bahasa dalam berpidato yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan Muhadharah maka santri dapat meningkatkan *public speaking* dalam menyampaika pidato atau menyampaikan isi kandungan ceramah dengan rasa percaya diri dan dapat membiasakan santri untuk tampil di depan umum.⁴

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam segi pembahasan sama – sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dan sama – sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut lebih memfokuskan pada Penerapan Metode Muhadharah untuk Meningkatkan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jagakarsa, sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti

⁴ Nurul Awaliyah, “*Penerapan Metode Muhadharah untuk Meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jagakarsa Tahun 2018*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

lebih memfokuskan pada kemampuan *Public Speaking* siswa MTs Babbussalam dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁵ Sedangkan menurut Istilah Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang tertentu.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ekstrakurikuler adalah usaha terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Bahkan Rifma mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan. Pelaksanaan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 223.

⁶Lilik Kholisotin, Minarsih, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK N 1 Palangkaraya”, *Jurnal Anterior*, Vol. 18, No. 1, (December 2018), 72.

⁷Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

ekstrakurikuler juga perlu ditangani secara serius agar dapat menghasilkan sesuatu sesuai visi, misi, dan tujuannya.⁸

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan adanya ekstrakurikuler di sekolah yaitu untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik selama disekolah. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah setiap kegiatan yang wajib atau harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu setiap kegiatan yang hanya menjadi pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang dimilikinya, atau tidak ada kewajiban dalam mengikutinya.⁹

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Dapat mengembangkan bakat dan minat siswa serta upaya pembinaan manusia seutuhnya yang bersikap positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan dengan mata pelajaran lainnya.¹⁰

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 82.

⁹ Lilik Kholisotin, Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK N 1 Palangkaraya", *Anterior Jurnal*, Vol. 18, No. 1, (December 2018), 73.

¹⁰ Muhammad Uzer Husman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 56.

c. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, pelatihan dasar kepemimpinan siswa, kursus kader dakwah, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera
- 2) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik
- 3) Latihan atau lomba sesuai keterbakatan prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran dan bazar dengan subansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan seni budaya.¹¹

d. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- 3) Siswa kurang bersemangat dan dukungan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹²

e. Faktor Penunjang / Pendukung Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan ekstakurikuler. Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-komponen itu untuk saling mengisi dan menutupi kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi:

- 1) Sumber daya manusia yang tersedia
- 2) Perhatian baik dari pihak sekolah maupun kedua orang tua

¹¹ Muhammad Asrul, “Keunggulan Ekstrakurikuler”(<http://sumut.kemenag.go.id/>), diakses pada tanggal 23 Juli 2021.

¹² Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Siswa”, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.3 No.2 (Desember 2018),69.

3) Terpenuhinya dana dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana.¹³

2. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Secara etimologi kata Muhadharah berasal dari Bahasa Arab yang berbunyi Khadhiro – Yukhadhiru – Mukhadharah yang berarti menghadirkan.¹⁴

Menurut Nasarudhin Latif Muhadharah merupakan ceramah keagamaan atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi, yang berupa ajaran-ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu Masjid/Mushola, gedung pertemuan, atau tempat-tempat yang lainnya.¹⁵

Menurut Tajuddin HM memberikan definisi bahwa Muhadharah adalah kegiatan saling menyampaikan agama dalam suatu ruang pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan potensi diri dan bakat dalam berdakwah.¹⁶

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai makna dan tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran Agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya.¹⁷

b. Hal-hal Penting dalam Berpidato (Muhadharah)

1) Pembukaan/Muqoddimah yang baik

Pada dasarnya sebuah pembukaan dalam berpidato itu sangat penting dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens agar dalam proses selanjutnya yang akan disampaikan nantinya bisa diterima dengan baik. Akan tetapi, jika seorang pembicara hanya menyampaikan

¹³ Asep Hery Herawan, *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas terbuka, 2003), 21-22.

¹⁴ Ahmad Munawir, *Kamus Arab Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999), 295.

¹⁵ Nasharuddin Latif, *Teori dan Dakwah* (Jakarta: 1970), 80.

¹⁶ Tajudin HM, *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 7.

¹⁷ Syamsudi AB, *Pengantar Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

sebuah cerita tanpa adanya pembukaan yang baik, maka tidak akan mampu untuk mengarahkan si audiens.

2) Isi pidato atau tema yang disampaikan haruslah jelas dan mudah dipahami

Pada dasarnya siapapun pendengar pasti ingin diarahkan untuk sampai ketujuan yang mereka inginkan. Jika seorang penceramah tidak mampu mengarahkan pendengar dengan jelas atau apa yang telah disampaikan, meski sangat bagus penampilannya, pendengar bisa dengan mudah melupakannya. Atau sebaliknya jika seorang penceramah mampu mengarahkan pendengar atau audiens dengan jelas apa yang telah disampaikan maka pendengar mampu menerima materi tersebut dengan baik, rasa senang dan tidak melupakannya.

3) Pesan-Pesan Akhir yang Berkesan

Akhir yang baik dari sebuah pidato harus mampu membuat audiens ingin lekas melakukan apa yang telah disampaikan, dengan memberikan suatu motivasi atau semangat dan mengajak mereka untuk dapat mempraktikkan sesuai dengan kemampuannya.¹⁸

c. Strategi dan Metode dalam Berpidato (Muhadharah)

Untuk strategi dan metode berpidato ada beberapa yang sering digunakan oleh para penceramah/mubaligh, sebagai berikut:

- 1) Strategi Impromptu, merupakan teknik berpidato yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah dan tidak menghafal naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan oleh pembawa acara untuk berceramah.

¹⁸ Aep Kusnawan dan Aep Sy Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 18-19.

- 2) Strategi membaca naskah atau manuskrip, strategi ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. Strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau khutbah atau bisa pula pidato seorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.
 - 3) Strategi menghafal, untuk melakukan strategi ini seorang pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Berpidato dengan membaca naskah pidato sebaiknya selalu dibaca berulang-ulang agar pembicara tidak lupa dalam menyampaikan pidatonya. Dengan pelaksanaannya pidato tersebut disampaikan secara bebas, kalimat-kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah yang telah dibuat namun isi materi yang disampaikan tetap sama dengan naskah pidato.
 - 4) Strategi Ekstempore (menjabarkan kerangka atau intisari), strategi ekstempore adalah strategi pidato yang materi pidatonya hanya disajikan dalam bentuk garis besar (outline) saja dan materi pendukung (supporting).¹⁹
- d. Jenis – Jenis Pidato (Muhadharah)

Jenis – jenis pidato menurut Tarigan dibagi atas kepentingan, maksud dan tujuannya. Jenis pidato dikategorikan menjadi empat macam, yaitu berbicara untuk melaporkan, berbicara secara kekeluargaan, berbicara untuk meyakinkan, dan berbicara untuk merundingkan. Adapun pengertian jenis pidato berdasarkan tujuannya sebagai berikut:

- 1) Berbicara untuk melaporkan dan memberikan informasi (*informative speaking*) dilaksanakan jika seseorang berkeinginan untuk memberi atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan suatu proses, dan

¹⁹ *Ibid.*, 20-21.

menginterpretasikan atau menafsirkan suatu persetujuan atau pun menguraikan suatu tulisan.

- 2) Berbicara secara kekeluargaan atau persahabatan ditekankan pada kondisi dan suasana acara yang cenderung menghibur, beramah-tamah dalam handai taulan. Pembicara menciptakan suatu suasana keriang dengan cara menggembarakan anggota kelompok tersebut, seperti pidato selamat datang, acara perpisahan, hari ulang tahun, dan lain sebagainya.
- 3) Berbicara untuk meyakinkan bertujuan untuk mengajak, meyakinkan dan mempengaruhi pendengar melalui tindakan atau aksi (*persuasive speaking*).
- 4) Berbicara untuk merundingkan (*deliberative speaking*) pada dasarnya bertujuan untuk membuat sejumlah keputusan dan rencana, contohnya dalam suatu pemeriksaan, pengadilan mencoba menentukan seseorang itu bersalah.²⁰

e. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan ada beberapa tahapan – tahapan yang dilakukan agar kegiatan muhadharah bisa berjalan lancar sesuai keinginan. Tahapan – tahapan tersebut yaitu:

- a) Pembagian Kelompok
- b) Penentuan Jadwal dan Petugas
- c) Pembuatan Materi atau Tema
- d) Pelatihan atau Gladi

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs An Najihah Babussalam yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu sebanyak 3 kali yaitu:

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 76.

- a) Pada hari Rabu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Inggris.
 - b) Pada hari Sabtu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab.
 - c) Pada hari Sabtu mulai jam 19.00 – 20.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
- f. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah
- 1) Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah
 - a) Siswa masih kurang minat, merasa bosan dan kurang semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.
 - b) Adanya siswa yang tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat dibuktikan ketika kegiatan muhadharah berlangsung sering ditemui siswa yang asyik bermain sendiri dan kurang serius dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.
 - c) Siswa masih merasa malu dan takut ketika ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah, seakan – akan siswa tersebut tidak mempunyai kemampuan yang telah dimiliki.
 - 2) Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah
 - a) Guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tampilan terbaik ketika kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan tujuan agar hasil yang telah diraihinya selalu ditingkatkan dan selalu semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.
 - b) Guru mewajibkan siswa untuk membawa buku catatan dengan tujuan agar siswa benar benar memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh petugas muhadharah sekaligus memeriksa buku catatan

tersebut apakah siswa benar benar memperhatikan atau tidak apabila tidak maka siswa tersebut wajib mendapatkan hukuman.

- c) Guru selalu memberikan dorongan dan melakukan pendekatan kepada siswa yang merasa malu, canggung dan takut untuk menjadi petugas muhadharah dengan tujuan agar siswa tersebut bisa lebih mengerti dan faham atas kemampuan yang telah dimilikinya.

g. Kelemahan Metode Muhadharah

- 1) Da'i atau Mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- 2) Metode ceramah yang digunakan hanya bersifat komunikasi satu arah saja, maksud nya yang aktif hanya yang Mubaligh nya saja. Sedangkan, audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, dan tidak ada yang bertanya).
- 3) Sukar menjajaki pola berfikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya.²¹

h. Kelebihan Metode Muhadharah

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan Mubaligh/Da'i menggunakan pangakuanya, ke istimewaanya dan kebijaksanaanya sehingga audiens (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajaranya.
- 3) Mubaligh atau Da'i lebih mudah menguasai seluruh audiens.
- 4) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audiens untuk mempelajari isi kandungan yang telah dicermahkan.²²

²¹ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang", Jurnal Fenomena, Vol.14, No.2, (Oktober 2015), 306.

²² Ibid.,307.

3. *Public Speaking*

a. Pengertian *Public Speaking*

Definisi *Public Speaking* adalah rangkaian cara berfikir yang didasarkan dari pengumpulan seluruh talenta manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang serta masa yang akan datang dan dipadukan oleh etika, pola perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisa keadaan dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi dibaliknya, guna mencapai tujuan pembelajaran.²³

Secara sederhana *Public Speaking* merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud orang lain memahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Teknik berkomunikasi di depan orang banyak ini tidak dilakukan secara monolog, melainkan dalam dialog yang berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa orang yang sedang membaca puisi di hadapan khalayak ramai bukanlah seseorang yang melakukan *public speaking*. *Public Speaking* juga berbeda dengan obrolan di sebuah perkumpulan, baik dalam suasana yang sangat biasa atau tidak terstruktur maupun sebaliknya. Dalam *public speaking*, pembicaraan yang disampaikan memiliki alur pidato yang jelas dan memiliki tujuan agar materi pembicaraannya dapat didengarkan dengan baik dan difahami oleh para pendengarnya.²⁴

b. Teknik Komunikasi

Teknik berbicara yang efektif adalah berbicara secara menarik jelas sehingga dapat di mengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan di dalam

²³ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking For Teacher Kiat Sukses Pendidik Berkomunikasi Dengan Publik* (Jakarta: Gramedia Widi Arsana, 2012), 48.

²⁴ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), 8-9.

komunikasi. Teknik berbicara di dalam berkomunikasi harus menyesuaikan diri antara komunikator dan komunikan kepada pesan (message) yang dipercakapkan.

Teknik komunikasi digunakan supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Pengertian teknik adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan suatu hal. Sedangkan pengertian komunikasi adalah penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu. Maka pengertian teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu.

Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif dengan melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

Beberapa teknik dalam komunikasi:

- 1) Ucapan yang jelas dan idenya tidak ada makna ganda atau utuh.
- 2) Berbicara dengan tegas, tidak berbelit-belit
- 3) Memahami betul siapa yang diajak bicara, hadapkan wajah dan badan, pahami pikiran lawan bicara.
- 4) Menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan kemampuan dan akal penerima informasi.
- 5) Memberikan contoh nyata, untuk dapat menerima materi yang telah disampaikan.
- 6) Kendalikan noise dan carilah umpan balik untuk meyakinkan informasi anda diterima. Contoh dengan bertanya ke audiens atau menyuruh mengulangnya materi yang disampaikan.²⁵

²⁵ Deddy Mulyana, *"Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 83.

c. Bentuk Komunikasi

Komunikasi mempunyai berbagai macam bentuk yang semuanya bergantung pada segi kita memandangnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan secara tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi, telepon, internet dan sebagainya.
- 2) Dari segi kemasannya, komunikasi dapat dilakukan secara (verbal) dan secara (non verbal) dengan isyarat; komunikasi verbal: diwakili dalam penyebutan kata-kata yang pengungkapannya dapat dengan lisan atau tertulis, komunikasi non verbal: terlihat dari ekspresi atau mimik wajah, gerakan tangan, mata atau bagian tubuh lainnya.
- 3) Dari segi kemasannya, komunikasi yang digunakan dan bentuk komunikasi pesannya, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan non formal.²⁶

d. Tujuan *Public Speaking*

1) Motivasi (motivasi)

Motivasi adalah dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan tersebut biasanya didasari oleh adanya kebutuhan akan sesuatu hal, baik materi dan non materi. Motivasi juga dapat datang dari diri sendiri maupun dari orang lain. Motivasi dalam diri sendiri biasanya berkat pengalaman, sikap hidup, dan kematangan seseorang dalam melihat kehidupannya.²⁷

2) Influence (Mempengaruhi)

Influence atau *to influence other people* adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain dengan ide-ide yang dimiliki maupun fakta-fakta

²⁶ *Ibid.*, 83.

²⁷ *Ibid.*, 40.

yang terjadi di lingkungan sekitar kita sehingga orang lain mengalami perubahan tingkah laku, cara pandang, maupun keyakinan. *To influence* berbeda dengan *to persuade*. *To persuade* adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain hingga orang tersebut mengambil suatu tindakan tertentu berdasarkan dorongan persuasi yang telah dilakukan. *Public Speaking* merupakan sarana yang bisa digunakan dalam mempengaruhi banyak orang dan pembicara dapat menggugah para pendengar dengan suatu fakta yang biasanya terlupakan atau dianggap biasa.²⁸

3) *Persuasion*

To persuade adalah upaya untuk membujuk seseorang hingga orang tersebut bergerak untuk melakukan tindakan tertentu. *Public speaking* merupakan cara yang ampuh untuk menggerakkan orang pada hal-hal tertentu biasanya yang dilakukan para pemimpin untuk melakukan gerakan atau melakukan tindakan yang sangat praktis di setiap kesempatan atau momentum tertentu, seperti seorang pemimpin menggerakkan anggota untuk membersihkan ruangan masing-masing.²⁹

4) *Informing* (Memberikan Informasi)

Beberapa orang melakukan kegiatan berbicara di depan umum untuk memberikan informasi kepada orang lain tentang sesuatu yang belum diketahui atau belum jelas. Dalam hal ini, topik yang dibicarakan adalah sesuatu yang baru yang belum diketahui oleh audiens. *Public Speaking* yang berkaitan dengan pemberian informasi ditemukan pada momen –momen tertentu, misalnya perkuliahan atau seminar atau pembukaan pusat pertokoan dll. Namun, bisa saja seorang pembicara bisa memadukan tujuan pemberian

²⁸ *Ibid.*, 43.

²⁹ *Ibid.*, 47-48.

informasi, sekaligus mempengaruhi pendengarnya agar terjadi perubahan pada pendengarnya.³⁰

5) *Translation* (Penyambung lidah/penerjemah)

Seorang yang menyampaikan dari pihak lain disebut sebagai penyambung lidah. Adakalanya, informasi dari pihak lain itu penting, namun tidak memiliki bahasa yang sama bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, dilakukanlah proses penerjemahan.³¹

6) *Entertaining* (Menghibur)

Komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menghibur pendengar disebut juga entertaining. Dalam hal ini, pendengar dihibur dari segi emosi agar mengalami keceriaan dan penyegaran dari hiburan yang diberikan. Kegiatan menghibur pendengar atau penonton sering ditemukan pada acara-acara pentas seni, konser, dan lain-lain.³²

e. Aspek – Aspek Penting *Public Speaking*

Dalam hal materi pidato memerlukan suatu keberanian tampil di depan umum. Oleh karena itu, setiap orang yang akan berpidato wajib memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sebagai pembicara. Karenanya dalam perencanaan pidatonya pun terlebih dahulu ia harus mampu mengembangkan rasa percaya dirinya itu. Dalam hal ini Devato menyodorkan cara bagaimana rasa percaya diri sebagai pembicara yang bisa dikembangkan, yaitu melalui lima langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan diri sepenuhnya. Langkah ini merupakan faktor terpenting dalam menanamkan keyakinan diri sebagai seorang pembicara.

³⁰ *Ibid.*, 49-50.

³¹ *Ibid.*, 55.

³² *Ibid.*, 57.

- 2) Membiasakan diri dengan situasi pidato. Lebih karab dengan situasi pidato, dalam arti mengenali ruangan dimana akan berpidato, pengaturan kursi diruangan, tipe hadirin yang akan di hadapi dan sebagainya.
- 3) Libatkan apa yang diperluakn untuk berkomunikasi. Langkah ini merupaka tindakan yang sulit dilaksanakan sebelum tertolong sepenuhnya oleh pengembangan rasa percaya diri sebagai pembicara.
- 4) Latihan. Latiha berpidato dan cara penyajian sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- 5) Pengembangan gambaran komunikator. Dengan cara ini kita memandang diri kita sebagai orang yang mampu, cakap, sangat penting, dan yakin sebagai seorang komunikator yang efektif dalam menjelaska pesan komunikasinya kepada orang lain.³³

f. Manfaat *Public Speaking*

- 1) Kemampuan *Public Speaking* adalah tuntutan hampir semua profesi (guru, dosen, manajer, pendakwah, instruktur, narasumber, penyiar, MC atau pembawa acara, dan lain lain).
- 2) Melalui *Public Speaking* kita bisa menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang banyak dengan efektif dan respektif.
- 3) Dengan menguasai *publis speaking* kita memiliki kesempatan luas mengaktualisasikan segala potensi di hadapan siapapun.
- 4) Kemampuan *Public Speaking* mendukung kepemimpinan.
- 5) Kemampuan *Public Speaking* menumbukan kepercayaan diri.
- 6) Kemampuan *Public Speaking* berkontribusi dalam mendapatkan sebuah prestasi.

³³ *Ibid.*,58.

7) Kemampuan *Public Speaking* akan mendukung dan mempermudah sampainya informasi, pesan, materi, pelajaran, serta dakwah dari komunikator kepada komunikan secara lebih efektif dan efisien.³⁴

g. Cara Meningkatkan *Public Speaking*

- 1) Pengucapan yang jelas.
- 2) Penggunaan bahasa yang lugas atau yang mudah dimengerti.
- 3) Kecepatan bahasa yang wajar atau tidak tergesa-gesa.
- 4) Nada dan volume yang tepat.
- 5) Cara penyampaian yang tepat (sesuaikan dengan audiens anda, seperti berbicara dengan siswa di kelas misalnya akan sangat berbeda jika anda berbicara dengan guru di dalam kelas, menggunakan gaya yang lebih santai akan cocok saat berbicara dengan siswa, sedangkan dengan guru sudah selayaknya anda berbicara lebih sopan dan formal.³⁵

h. Tantangan dan Proses Belajar *Public Speaking*

Secara sederhana, pembicara di hadapkan pada 3 tantangan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mengedalikan rasa takut dan menyampaikan informasi secara confidence.
- 2) Menyusun topic, materi, dan gagasan secara sistematis.
- 3) Membuat audienc mengingat dan melakukan perubahan atas gagasan anda.³⁶

i. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kemampuan *Public Speaking* Berkurang

- 1) Tidak bersosialisasi dengan baik kepada orang lain/ audiens.
- 2) Tidak ada niat dan kemauan yang kuat.
- 3) Tidak mempunyai tujuan atau arahan yang jelas.

³⁴ Ongky Hojanto, *Public Speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 22.

³⁵ Charles Bonar Sirait, *Public Speaking For Teacher Kiat Sukses Pendidik Berkomunikasi Dengan Publik* (Jakarta: Gramedia Widi Arsana, 2012), 43.

³⁶ Widayanto Bintang, *Powerful Publik Speaking* (Yogyakarta: CV. Andi offs., 2014), 10.

4) Terlalu takut salah sebelum berani untuk mencoba.³⁷

j. Faktor yang Dapat Menumbuhkan Kemampuan *Public Speaking* yang Baik dan Benar

- 1) Memiliki sudut pandang baru atau materi baru dengan tujuan untuk membuat audiens agar tidak merasa bosan ketika apa yang telah disampaikan oleh pemateri.
- 2) Memberikan ketegasan ketika berbicara atau tanpa ada rasa keragu-raguan sehingga materi yang disampaikan dapat mudah difahami oleh audiens.
- 3) Memiliki selera humor atau guyonan agar audiens ketika memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan pemateri terasa terhibur atau tidak grogi.
- 4) Memahami kondisi atau latar belakang audiens.³⁸



³⁷Faiz Zaki, *Kemampuan Public Speaking Yang Tidak Bagus*, (<https://idntimes.com>), diakses pada 20 November 2021.

³⁸ Adieb, *Ciri-Ciri Public Speaking Yang baik*, (<https://bizlab.co.id/>), diakses pada 20 November 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau bisa disebut juga cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, yaitu salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, maka secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi atau partisipatori seperti; orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Metode penelitian studi kasus adalah model penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 28.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 85.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian Kualitatif mampu menggali sumber data dengan observasi sistematis dan wawancara atau interview mendalam secara triangulasi dan sumber-sumber lain agar data yang diperoleh sangat akurat dari sumber yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.⁴

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs An-Najihah Babussalam yang bertempat di Desa Mojorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi tersebut karena telah mengetahui secara langsung keadaan siswa ketika siswa ditunjuk oleh gurunya untuk tampil di depan umum untuk mengikuti sebuah ajang perlombaan atau kegiatan mewakili sekolah hampir semua siswa merasa malu dan takut, padahal siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dan sebelum melaksanakan kegiatan siswa sudah dilatih oleh gurunya terlebih dahulu dengan sebaik mungkin agar bisa tampil maksimal akan tetapi ketika kegiatan berlangsung siswa ketika tampil masih belum maksimal. Dan diakhir semester sebelum liburan sekolah tiba, pihak sekolah rutin mengadakan suatu agenda atau kegiatan *Public Speaking Contest* dengan tujuan untuk melatih mental, bakat dan kemandirian siswa untuk berbicara di depan umum khususnya dilingkungan masyarakat, akan tetapi yang mengikuti kegiatan tersebut hanya 20 siswa itu pun performas ketika tampil siswa masih merasa kebingungan dan tidak percaya diri dengan apa yang akan disampaikan kepada peserta.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 29.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan dan responden), secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁵

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Kepala Sekolah.
2. Wawancara Guru Ekstrakurikuler.
3. Wawancara Siswa.

Adapun sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Buku dan Jurnal Terkait.
2. Dokumentasi.
3. Catatan- catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁶ Sehubungan dengan instrument penelitian kualitatif, sebagaimana tersebut diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan

⁵ *Ibid.*, 193.

⁶ *Ibid.*

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan *observasi*. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.⁷

Metode yang digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan cara meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun:

- a. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
- b. Memperhatikan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

⁷ *Ibid.*, 203-204.

- c. Memperhatikan upaya guru / faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

2. Metode Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MTs An-Najihah Babussalam
- b. Guru Ekstrakurikuler Muhadharah
- c. Siswa MTs An-Najihah Babussalam

Adapun datanya meliputi:

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
- b. Upaya / dorongan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.
- c. Sejauh mana pencapaian atau hasil yang diperoleh dari metode yang digunakan.

⁸ *Ibid.*, 194.

3. Metode Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiyahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹

Data tersebut antara lain :

- a. Struktur Organisasi/ Pengurus Sekolah
- b. Keadaan Siswa
- c. Keadaan Sarana dan Prasarana

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁰

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian.

⁹ *Ibid.*, 245.

¹⁰ *Ibid.*, 245.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹² Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di MTs An-Najihah Babussalam.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

¹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

¹² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 183.

selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Tulisan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249-253.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik ini dapat dicari dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan

Meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahapan pekerja lapangan

Meliputi memahami latar belakang masalah dalam penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian mencatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara intensif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahapan penulisan hasil lapangan

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* siswa di MTs An-Najihah Kebonsari Madiun.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Pondok Modern Babussalam didirikan Pada Tanggal 21 Syawal 1406 H/ Tanggal 29 Juni 1986 M oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Bapak Hadi Martoyo,BA. Beliau mulai merintis Pondok dengan keteguhan hati dan keyakinan yang mantap diiringi dengan Keikhlasan dan Ucapan Basmallah.

Pada awal dibukanya para Santri Pondok Modern Babussalam hanya datang dari masyarakat sekitar dengan sarana yang masih sangat sederhana dan bersahaja. Tetapi sekarang telah menginjak usianya yang ke-24, Pondok Modern Babussalam telah memiliki berbagai sarana yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan Pendidikan dan belajar mengajar. Seperti asrama, lokal kelas/sekolahan, masjid ,ruang perpustakaan ,ruang tamu, lapangan olah raga ,sarana transportasi, dan lain-lain untuk memberi nilai kepada para santrinya diadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Drum Band, Kursus Komputer, Muhadharah 3 Bahasa Arab, Indonesia & Inggris, Kepramukaan, dan lain-lain.

Pada awal ini santrinya datang dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Adapun lembaga-lembaga yang ada dibawah naungan Pondok Modern Babussalam, adalah TA Babussalam, MI An-Najihah, MTs An-Najihah Babussalam dan MA An-Najihah Babussalam, disamping itu masih ada madrasah binaan di desa lain. Dengan membawahi beberapa lembaga maka Pondok Modern Babussalam tercatat sebagai Pondok Pesantren terbesar di Kabupaten Madiun. Pendidikan dan Pengajaran di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Babussalam dikelola oleh guru-guru alumni Pondok Modern Gontor dan sebagian alumni Pondok Modern

Babussalam. Serta sarjana-sarjana dari perguruan tinggi lainnya. Kurikulum KMI Babussalam ini di ambil sepenuhnya dari KMI Gontor.

Dengan membekali para santri ilmu-ilmu Modern dan ilmu-ilmu klasik sehingga mendapat pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan aqidah islamiyah para santri, dan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler misalnya Pramuka, Latihan Pidato, Drum Band, Kursus Komputer, dan juga keorganisasian dapat disalurkan melalui organisasi santri ini dan dalam menjalankan kegiatan keorganisasian ini, bimbingan dan pengarahan selalu diberikan oleh Pimpinan Pondok dan Para Dewan Guru Pondok Modern Babussalam, dan kelas enam atau kelas 12 MA merupakan kelas akhir di KMI Pondok Modern Babussalam maka menjelang pulang mereka diberi bimbingan berupa Praktek mengajar, pembekalan dan pengembangan pada mereka sebagai utusan Pondok Modern Babussalam mencetak santrinya seperti induknya yakni Pondok Modern Gontor dan mampu mengantar anak-anak bangsa untuk menjadi Pengurus umat dalam menegakkan keadilan menyiarkan agama islam di atas bumi tercinta ini.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Kebonsari Madiun terletak di Jl. Raya Mojorejo di Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Jawa Timur.

Letak Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Kebonsari:

- a. Sebelah timur berdekatan dengan Perkebunan Warga
- b. Sebelah barat berdekatan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah utara berdekatan dengan Puskesmas Desa Mojorejo
- d. Sebelah selatan berdekatan dengan Kantor Desa Mojorejo

3. Profil Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun

Nama	: MTs An-Najihah Babussalam
NSM	: 131235190015
NPSN	: 20582484
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Pendirian	: Tahun 1996
Akreditasi	: B
Alamat sekolah	: Jl. Raya Mojorejo, Desa Mojorejo, Kebonsari, Madiun, Jawa Timur 63173
Telepon	: 085607908446
Email	: ypi-pmb@gmail.com
Kepala Sekolah	: Daman Huri S.Pd

4. Kurikulum MTs An-Najihah Babussalam

Kurikulum yang digunakan di MTs An-Najihah Babussalam adalah kurikulum umum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama dan kurikulum agama yakni perpaduan antara kurikulum yang telah diprogramkan oleh Kementerian Agama & Pondok Modern. Adapun Pelajaran yang diajarkan di MTs An-Najihah Babussalam adalah Pelajaran Pendidikan Agama yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan yang diajarkan di Sekolah Negeri. Disamping itu juga memberikan pelajaran umum, sehingga siswa mempunyai dasar-dasar keilmuan yang memadai baik ilmu umum maupun agama. Kemudian dalam memberikan pengajaran baik pelajaran agama maupun pelajaran umum pendidik menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Kecuali materi eksak) yang mana sudah menjadi ketentuan dari pihak sekolah.

B. Deskripsi Data Khusus

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* pada siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun , melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Tsanawiyah An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan *Public Speaking* Pada Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan agar kegiatan muhadharah bisa berjalan lancar sesuai keinginan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari guru yang mengajar dan mengontrol kegiatan muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam. Tahapan –tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok ini dipilih oleh bagian Ta'lim atau pengurus atau bagian pengajaran satu minggu sebelum kegiatan muhadharah dilakukan, hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan kondusif dikarenakan jika tidak dibagi perkelompok maka suasana akan sangat gaduh dan yang berpidato atau menjadi petugas muhadharah akan merasa belum siap atau takut selain itu juga pembimbing muhadharah akan kesulitan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muarrif Ali Mustofa selaku guru ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam beliau mengatakan:

Pembagian kelompok tersebut dipilih secara acak oleh Ta'lim atau pengurus kegiatan ekstrakurikuler muhadharah setiap kali tampil dalam kegiatan tersebut dipilih sebanyak 3 orang, misalnya 1 Orang dari kelas 1 MTs, 1 Orang dari kelas 2 MTs dan 1 Orang dari kelas 3 MTs dan seterusnya. Yang intinya yang menjadi petugas tersebut dilakukan secara bergantian dan ditunjuk secara merata tidak fokus dalam satu kelas saja.¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sebelum kegiatan muhadharah berlangsung atau dilaksanakan kelompok sudah dibagi terlebih dahulu secara adil, tidak ada perbedaan atau pilih kasih misalkan yang pandai pidato berkelompok dengan yang pandai berpidato, yang senior dengan yang senior, atau anak baru dengan anak baru, akan tetapi pemilihan kelompok tersebut dipilih secara acak oleh pengurus muhadharah, agar antara yang senior bisa membimbing adik-adiknya yang masih baru, yang sudah pandai berpidato bisa membimbing yang masih belum pandai berpidato tentang pelaksanaan muhadharah dengan harapan kegiatan yang telah dilaksanakan bisa bermanfaat dengan baik.

2) Penentuan jadwal dan petugas

Penentuan jadwal dan petugas diumumkan setelah kegiatan muhadharah selesai yang dibacakan oleh MC, dan MC / pembawa acara mendapatkan data yang akan bertugas dari guru ekstrakurikuler atau bagian pengajaran, dan bagian pengajaran mengambil data nama-nama siswa melalui absensi yang diberikan oleh tiap masing-masing ketua kelas kepada bagian pengajaran.

¹ Lihat transkrip wawancara kode 02/W/27-VIII/2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hafiz Rifa'i selaku guru ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam beliau mengatakan:

Kegiatan muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam sudah terstruktur atau tersusun dengan rapi, siapa yang akan bertugas untuk tampil di muhadharah tersebut sudah di tunjuk satu minggu sebelum pelaksanaan muhadharah tersebut, sehingga petugas muhadharah bisa mempersiapkan diri agar bisa tampil sebaik mungkin ketika akan tampil dalam kegiatan muhadharah.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya penentuan jadwal pelaksanaan muhadharah siswa bisa lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan muhadharah tersebut, dan dengan adanya penentuan siapa yang akan bertugas di acara muhadharah dari jauh-jauh hari siswa yang bertugas dalam kegiatan muhadharah bisa lebih siap dan bisa lebih berani tampil dengan maksimal.

3) Pembuatan Materi atau Tema

Pembuatan materi atau tema muhadharah di buat sendiri oleh siswa namun terkadang ada juga siswa yang masih minta dibuatkan kepada kakak kelas hal ini di sebabkan siswa malas atau masih merasa bingung dalam membuat teks atau bisa disebabkan karena belum bisa membuat sendiri. Dari hasil wawancara dengan Bapak Nafi'alın Burhanuddin selaku guru ekstrakurikuler muhadharah beliau mengatakan:

Pembuatan materi dilakukan sendiri oleh siswa yang bertugas tampil untuk berpidato dalam kegiatan muhadharah, dan tema dari pidato yang akan ditampilkan pun petugas muhadharah menentukan sendiri. Namun tema dan isi materi yang akan di tampilkan tersebut tidak boleh sama dengan yang pernah di sampaikan petugas pidato sebelumnya. Dan ketika berpidato pun siswa tidak boleh membawa catatan apapun, dan materi yang akan disampaikan itu wajib diserahkan kepada MC sekaligus pengurus ekstrakurikuler.³

² Lihat transkrip wawancara kode 03/W/27-VIII/2021.

³ Lihat transkrip wawancara kode 04/W/27-VIII/2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembuatan materi dan penentuan tema siswa harus membuat sendiri dengan tujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan mandiri dalam mencari ide-ide untuk materi yang akan disampaikan, dan siswa bisa lebih mengerti tentang teks yang akan ditampilkan dan bisa percaya diri pada saat tampil.

4) Pelatihan/ Gladi

Hari Jumat setelah Sholat Jumat mulai jam 14.00 – 15.00 WIB adalah pelaksanaan pelatihan atau gladi bagi siswa yang mendapatkan jadwal untuk bertugas dalam kegiatan Muhadharah baik yang mendapatkan jadwal pada hari Sabtu Siang maupun Malam hari, dan untuk yang mendapatkan jadwal muhadharah pada hari Rabu Siang siswa melaksanakan Gladi atau Pelatihan di hari Selasa mulai jam 13.00 – 14.00 WIB. Dari hasil wawancara dengan Bapak Muarrif Ali Mustofa selaku Guru ekstrakurikuler di MTs An-Najihah Babussalam beliau mengatakan:

Sebelum dilaksanakannya muhadharah baik pada hari Rabu siang dan pada hari Sabtu siang maupun malam hari bagi siswa yang akan tampil harus berlatih terlebih dahulu di depan guru ekstrakurikuler atau bagian pengajaran, petugas muhadharah yang berlatih di depan guru tanpa harus memegang teks hal ini dilakukan agar petugas yang akan berpidato bisa lebih percaya diri dan bisa menghafal teks yang akan ditampilkan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mempersiapkan diri untuk melakukan sesuatu sangatlah penting dengan tujuan agar apa yang dikerjakan bisa memberikan hasil yang maksimal dan terbaik.

⁴ Lihat transkrip wawancara kode 02/W/27-VIII/2021.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Kegiatan muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam sudah ada sejak pesantren ini didirikan, dengan dukungan dari para guru dan pengurus dalam kegiatan muhadharah maka kegiatan tersebut masih berjalan dengan baik sampai sekarang. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs An-Najihah Babussalam yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari Sabtu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab, pada hari Sabtu malam Minggu mulai jam 19.00 – 20.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan pada hari Rabu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini sangatlah penting untuk mengembangkan *Public Speaking* siswa dengan tujuan agar nantinya dapat membantu karir menjadi lebih sukses dan juga dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan berbicara dengan baik di hadapan banyak orang serta dapat dijadikan sebagai bekal atau pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Daman Huri selaku Kepala Sekolah dan juga pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadharah beliau mengatakan:

Muhadharah secara bahasa adalah perkumpulan sedangkan muhadharah secara istilah adalah suatu kegiatan mengumpulkan anak atau siswa untuk berdiri di depan banyak orang untuk berpidato dengan harapan untuk melatih sikap mental, kreatif, disiplin dan percaya diri agar mereka bisa dipersiapkan menjadi Da'i atau Mubaligh di dalam lingkungan masyarakat.⁵

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Muarrif Ali Mustofa selaku guru ekstrakurikuler muhadharah:

Bahwa muhadharah adalah tempat untuk melatih mental para siswa terutama di bidang ceramah atau pidato khususnya di sekolah dan

⁵ Lihat transkrip wawancara kode 01/W/19-VIII/2021.

umumnya di lingkungan masyarakat, muhadharah juga sebagai tempat media pembelajaran bagi siswa untuk membentuk sikap keberanian.⁶

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Muhammad Hafis

Rifa'i:

Kegiatan muhadharah adalah suatu wadah untuk melatih mental siswa berbicara di depan banyak orang, kegiatan muhadharah sangatlah penting bagi siswa karena selain untuk melatih mental juga bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁷

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Adik Muhammad Bagus selaku siswa MTs An-Najihah Babussalam:

Muhadharah adalah kegiatan yang dapat membentuk perilaku akhlak terpuji untuk berbiacara di depan umum dan untuk melatih sikap keberanian di depan orang banyak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan muhadharah ini sangat banyak manfaatnya selain bisa untuk mengembangkan kemampuan ber*Public Speaking* juga bisa dijadikan contoh untuk melatih sikap mental atau keberanian di depan khalayak umum dengan harapan apa yang kita lakukan bisa bermanfaat dengan baik khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi orang lain.

Di dalam kegiatan muhadharah tidak hanya ada kegiatan pidato saja melainkan ada beberapa tugas yaitu :

1) Pelatihan MC

Pelatihan MC ini bertujuan agar siswa bisa membawakan acara ketika memimpin sebuah acara di masyarakat dan agar pelaksanaan rangkaian acara

⁶ Lihat transkrip wawancara kode 02/W/27-VIII/2021.

⁷ Lihat transkrip wawancara kode 03/W/27-VIII/2021.

⁸ Lihat transkrip wawancara kode 05/W/28-VIII/2021.

pada kegiatan muhadharah bisa tersusun dengan rapi dan berjalan lancar dengan adanya MC yang membawakan acara.

2) Menyanyikan lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” dan Hymne Madrasah

Lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan yang wajib dinyanyikan di seluruh lembaga baik sekolah maupun yang lain dengan tujuan untuk mencintai Tanah Air yaitu Bangsa Indonesia dan menghormati para pahlawan yang sudah memerdekakan Bangsa Indonesia. Sedangkan lagu Hymne Madrasah adalah lagu wajib bagi sekolah madrasah setiap ada kegiatan.

3) Inti sari

Inti sari biasa disebut istibat, adanya intisari bertujuan agar para audiens atau peserta yang tidak berpidato fokus mendengarkan dan menyimak pada materi yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nafi’alin Burhanuddin selaku guru ekstrakurikuler muhadharah beliau mengatakan:

Inti sari ini dilaksanakan setelah muhadharah selesai yaitu MC yang akan menunjuk secara acak kepada para audiens untuk menjelaskan kembali intisari dari apa yang telah disampaikan oleh petugas pidato. Intisari ini bertujuan agar para audiens benar-benar fokus mendengarkan, memperhatikan dan menyimak pada acara pidato tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa intisari dalam kegiatan muhadharah sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk memberikan wawasan, pemahaman ataupun pretest kepada siswa atas apa yang di dapatkan atau peroleh dalam kegiatan muhadharah.

⁹ Lihat transkrip wawancara kode 04/W/27-VIII/2021.

2. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti akan ada faktor pendukung dan penghambatnya karena segala sesuatu pasti ada kekurangan dan kelebihan, maka dari itu peneliti juga menanyakan faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan muhadharah seperti yang dikatakan oleh Bapak Daman Huri Selaku Kepala Sekolah dan Pembimbing kegiatan muhadharah beliau mengatakan:

Bahwa faktor penghambat sebenarnya tergantung pada siswa karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Saya sudah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan semaksimal mungkin agar siswa sadar dan mau mengikuti aturan ketika kegiatan muhadharah berlangsung, akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut masih kurang minat, merasa bosan dan kurang semangat ketika mengikuti kegiatan muhadharah dan juga adanya siswa yang tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan tersebut dapat dibuktikan ketika ekstrakurikuler muhadharah berlangsung sering ditemui siswa yang asyik bermain sendiri dan kurang serius dalam mengikuti muhadharah. Kemudian untuk faktor pendukungnya diakhir pertemuan siswa yang mempunyai tampilan terbaik dalam kegiatan muhadharah selalu kami berikan pujian dan motivasi supaya mereka merasa dihargai atas usahanya dan selalu semangat untuk mengikuti kegiatan muhadharah dan mewajibkan siswa membawa buku untuk mencatat inti materi dari apa yang telah disampaikan petugas muhadharah sekaligus memeriksa buku catatan apakah siswa benar-benar memperhatikan atau tidak apabila ada siswa yang telah melanggar maka wajib mendapatkan hukuman, seperti menulis surat pendek atau membersihkan ruang kelas. Dengan harapan siswa yang mendapat hukuman tersebut bisa memahami apa yang sudah mereka lakukan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti suatu kegiatan salah satunya muhadharah yang dilakukan oleh siswa pasti ada yang namanya kendala atau faktor penghambatnya. Kendalanya ini disebabkan dari siswa yang merasa kurang minat, merasa bosan dan kurang semangat mengikuti ekstrakurikuler muhadharah. Dan sebagian siswa ada yang tidak disiplin ketika mengikuti ekstrakurikuler muhadharah sering ditemui ketika muhadharah berlangsung siswa masih asyik bermain sendiri.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode 01/W/19-VIII/2021.

Dalam mengikuti kegiatan muhadharah ketika siswa ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah siswa masih merasa malu, takut dan tidak percaya diri, apalagi sebelum bertugas siswa sudah pasti dilatih terlebih dahulu akan tetapi ketika tampil di depan teman-temannya performa atau tampilan siswa tersebut masih belum maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Hafiz Rifa'i selaku guru ekstrakurikuler muhadharah beliau mengatakan:

Untuk faktor penghambat bahwa sebagian siswa masih merasa takut saat menjadi petugas kegiatan muhadharah karena siswa tersebut tidak percaya diri atas kemampuan yang ia miliki, apalagi sebelum ia tampil siswa tersebut sudah kami latih terlebih dahulu akan tetapi tampilan siswa tersebut masih belum maksimal ketika menjadi petugas. Dan untuk faktor pendukungnya kami selalu melakukan pendekatan kepada siswa yang merasa malu, canggung dan takut ketika menjadi petugas kegiatan muhadharah dengan harapan agar siswa tersebut bisa mengerti dan faham atas kemampuan yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah masih merasa takut dan malu karena siswa tersebut tidak percaya diri atau tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, apalagi sebelum bertugas siswa sudah dilatih terlebih dahulu oleh gurunya namun tampilan siswa ketika kegiatan berlangsung masih belum maksimal atau sesuai harapan.

Begitu juga seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Muarrif Ali Mustofa selaku guru ekstrakurikuler muhadharah:

Bahwa sebenarnya faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* berasal dari 2 faktor yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari keinginan siswa yang belum ada kesadaran terhadap betapa pentingnya kegiatan muhadharah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan teman yang masing kurang aktif dalam kegiatan muhadharah. Kemudian untuk faktor pendukung yaitu dengan membiasakan mengerjakan hal-hal yang positif, seperti rajin beribadah, rajin belajar, taat dan patuh kepada apa yang disampaikan oleh guru dan mencari teman yang mau diajak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler muhadharah.¹²

¹¹ Lihat transkrip wawancara kode 03/W/27-VIII/2021.

¹² Lihat transkrip wawancara kode 02/W/27-VIII/2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang belum adanya kesadaran terhadap manfaat kegiatan muhadharah bagi kehidupan sekarang dan nanti bagi diri sendiri. Sedangkan faktor eskternalnya berasal dari teman satu sama lain yang kurang mendukung dalam kegiatan muhadharah.

3. Hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan berhasil dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti program ekstrakurikuler. Sebuah kegiatan di dalamnya pasti mempunyai tujuan yang diharuskan mampu membuat siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan tersebut, seperti halnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* siswa. Kegiatan ini juga mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun hasil yang disampaikan oleh Bapak Daman Huri Selaku kepala sekolah sekaligus guru pembimbing muhadharah beliau mengatakan:

Siswa setelah mengikuti kegiatan muhadharah dapat merubah pola pikirnya menjadi terarah, yang tadinya siswa malu, takut dan canggung ketika ditunjuk untuk tampil di depan umum sekarang sudah lebih berani bahkan ketika ditunjuk oleh gurunya untuk mengikuti kegiatan mewakili sekolah seakan-akan siswa

tersebut sudah mempersiapkan diri sebelum tampil mengikuti kegiatan, padahal siswa yang ditunjuk itu belum melaksanakan latihan sama sekali dengan gurunya sehingga siswa tersebut ketika dilatih oleh gurunya sudah matang dan tinggal perbaikan saja bila mana ada yang kurang benar. Dan juga siswa yang mengikuti kegiatan *public speaking contest* yang kami adakan rutin sebelum liburan tiba, sekarang jauh lebih banyak dibanding sebelumnya dan siswa ketika tampil merasa yakin, pasti dan percaya diri atas kemampuan atau bakat yang telah dimilikinya sehingga performa ketika tampil di depan umum cukup maksimal dan peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut merasa senang, mudah pahami atas apa yang telah disampaikan begitu juga penilaian yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang tampil hampir semua lulus.¹³

Berdasarkan kesimpulan narasumber di atas, bahwa siswa setelah mengikuti kegiatan muhadharah pola pikirnya menjadi lebih baik dan terarah, dapat dibuktikan ketika siswa ditunjuk untuk mengikuti kegiatan mewakili sekolahan siswa tersebut sudah mempersiapkan diri sebelum ia tampil, sehingga ketika kegiatan berlangsung atau tiba siswa yang ditunjuk untuk tampil di depan umum sudah matang dan siap. Begitu pula, siswa yang mengikuti kegiatan *public speaking contest* yang rutin diadakan oleh pihak sekolah sebelum liburan tiba, yang tadinya hanya sedikit yang minat sekarang jauh lebih banyak siswa yang mengikuti kegiatan tersebut juga siswa ketika tampil pada kegiatan tersebut sangat maksimal dan berhasil atas kemampuan yang ia berikan khususnya kepada peserta.

Adapun hasil dari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dapat kita dengarkan pengakuan dari siswa yang sangat aktif dalam kegiatan. Dia adalah Muhammad Bagus yang mengatakan:

Semenjak mengikuti kegiatan muhadharah saya merasa senang, bangga dan juga gembira karena dengan adanya kegiatan muhadharah bisa melatih saya untuk lebih percaya diri, kreatif, disiplin atas ilmu yang sudah saya dapatkan dan kemampuan yang saya miliki sehingga ketika saya tampil di depan umum merasa yakin dan pasti atas materi yang akan saya sampaikan kepada peserta.¹⁴ Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Adik Imran selaku siswa MTs An-

Najihah Babussalam:

¹³ Lihat transkrip wawancara kode 01/W/19-VIII/2021.

¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode 05/W/28-VIII/2021.

Perasaan saya setelah mengikuti kegiatan muhadharah sangat senang walaupun terkadang saya ketika menjadi petugas masih merasa takut dan malu di hadapan teman-teman saya, akan tetapi saya tetap selalu berusaha, yakin dengan semaksimal mungkin agar tampilan saya tidak mengecewakan peserta dan materi yang saya sampaikan dapat dipahami dengan baik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang membawa dampak positif bagi dirinya dan teman-temannya pola pikir yang semula masih canggung dan malu ketika berbicara di depan umum sekarang mulai mengalami perubahan dengan lebih berani dan yakin ketika berbicara di depan umum. Dengan harapan siswa tersebut nantinya dapat menjadi Da'i atau Mubaligh untuk mengajak orang lain untuk melakukan hal-hal kebaikan.



¹⁵ Lihat transkrip wawancara kode 06/W/28-VIII/2021.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam

Muhadharah merupakan kegiatan yang berupa ceramah keagamaan atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi, yang berupa ajaran-ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu Masjid/Mushola, gedung pertemuan, atau tempat-tempat yang lainnya.¹ Kegiatan muhadharah bertujuan untuk mencetak seseorang untuk terampil dalam menyampaikan gagasannya. Sama halnya dengan ceramah atau berpidato memerlukan sebuah bahasa lisan yang harus didukung oleh non bahasa seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Dari semua teknik ini membutuhkan suatu latihan dan percobaan agar mampu menguasainya.

Satuan pendidikan adalah salah satu penunjang keterampilan siswanya dalam menggali bakatnya dengan diadakannya ekstrakurikuler muhadharah. Ekstrakurikuler sangat dibutuhkan sekali dalam meningkatkan prestasi siswa didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar sebagai bentuk perluasan dari kegiatan kurikulum dengan bimbingan dari segenap komponen sekolah. Ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dapat menunjang dan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas.²

Melalui aktifitas ekstrakurikuler muhadharah, peserta didik dapat terampil dan mempunyai keberanian dalam berbicara di depan public. Public merupakan suatu realita yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang dan sebagai eksistensi sebagai pemeluk islam kemahiran dalam berpidato sangat diperlukan agar pembicaraan yang disampaikan memiliki

¹ Nasharuddin Latif, *Teori dan Dakwah* (Jakarta: Rineka Jaya, 1970), 80.

² Lampiran III, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. 1.

alur yang jelas dan memiliki tujuan agar pembicaraan dapat didengar dengan baik dan dapat difahami oleh pendengarnya.³ Tujuan muhadharah tersebut merupakan gerakan dalam menunjang kegiatan dakwah Islamiyah.

Program muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam merupakan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan *Public Speaking* kepada peserta didik dengan dilaksanakan lewat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Guru dapat memaksimalkan dan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik agar kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik seperti yang diharapkan. Dengan adanya ekstrakurikuler muhadharah ini diharapkan keahlian dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat meningkat dengan seiring berjalannya kegiatan ini.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs na-Najihah Babussalam dilaksanakan secara rutin setiap minggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari Sabtu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab, pada hari Sabtu malam Minggu mulai jam 19.00 – 20.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab dan pada hari Rabu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pertama dalam penentuan pelaksanaan muhadharah, pengurus kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu membagi kelompok muhadharah. Dalam setiap tampil kegiatan. Dipilih sebanyak 3 delegasi yang mewakili setiap kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Pemilihan peserta muhadharah ini dilakukan secara adil, tidak ada perbedaan atau pilih kasih seperti yang pandai pidato dikelompokkan menjadi satu, senior dengan senior, atau anak baru dengan anak baru, akan tetapi pemilihan kelompok muhadharah dilakukan secara acak. Tujuan dari kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda disini sebagai bentuk untuk agar satu tim saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah menurut kemampuan masing-masing.⁴

³ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak* (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), 8-9.

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 119.

Dalam membuat materi muhadharah siswa dituntut untuk kreatif dalam menentukan sendiri tema yang diangkat. Dengan menentukan sendiri inilah kemampuan siswa dalam kekreatifan mengolah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris terimplementasikan. Kegiatan dalam menentukan sendiri tema dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa karena teks yang dia buat merupakan hasil dari olah kata dia sendiri. Setelah itu, siswa yang akan tampil diberi waktu untuk gladi atau latihan. Waktu yang ditentukan biasanya dilaksanakan setelah sholat Jumat sekitar pukul 14.00 sampai pukul 15.00. waktu latihan ini dapat memberikan siswa agar dapat mendalami teks pidato yang mereka buat agar hasil maksimal dapat tercapai.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sangatlah penting dalam mengembangkan *Public Speaking* siswa. *Public Speaking* sangatlah penting bagi siswa sebagai bekal di masyarakat untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan baik di hadapan banyak orang. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Daman Huri selaku kepala sekolah yang menyatakan pelaksanaan muhadharah dapat menjadikan siswa terampil berbicara di depan banyak orang dengan melatih sikap mental, kreatif, disiplin, dan percaya. *Public Speaking* juga sangat erat kaitannya dengan proses komunikasi dakwah karena dakwah dengan melalui pidato dan ceramah memerlukan keahlian komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada komunikan yaitu orang banyak.⁵

Kegiatan muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam tidak hanya berupa kegiatan latihan berpidato Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, melainkan ada kegiatan yang berupa penunjang kemampuan public speaking, diantaranya:

1. Pelatihan MC. Pelatihan MC merupakan kegiatan yang menjadikan kemampuan siswa terampil dalam membawakan acara ketika memimpin sebuah acara di masyarakat agar rangkaian pelaksanaan yang mereka pimpin bisa tersusun dengan rapi.

⁵Istina Rakhmawati, "Keterkaitan Public Speaking dalam Komunikasi Dakwah", *AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 02, No. 01,(Januari-Juni 2014), 104.

2. Menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan Hymne Madrasah sebagai bentuk untuk mencintai tanah air, menanamkan rasa nasionalisme, dan rasa menghormati para pahlawan.
3. Intisari. Yaitu kegiatan untuk audien yang mendengarkan pidato yang disampaikan oleh siswa yang mendapat giliran kemudian salah satu audiens ditunjuk untuk menyimpulkan isi pidato. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa yang menjadi audien fokus mendengarkan materi pidato yang disampaikan.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam

Hambatan dan tantangan dalam suatu kegiatan merupakan suatu yang lumrah. Pasti ada suatu tantangan penghambat dalam kegiatan saat berlangsung maupun sebelum dan sesudah acara. Namun, kita harus sadari hambatan tersebut adalah sebagai evaluasi untuk kegiatan selanjutnya yang lebih maksimal. Begitu pula dengan pendukung kegiatan haruslah dipertahankan sebagai penunjang keberhasilan sebuah acara. Karena dengan adanya pendukung merupakan salah satu dari indikator keberhasilan sebuah acara.

Begitu pula dengan aspek pendukung, dalam sebuah kegiatan faktor pendukung merupakan bagian aspek kesuksesan dalam sebuah kegiatan. Tanpa adanya faktor pendukung, kegiatan tidak akan terlaksana dengan maksimal.

Penghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam teridentifikasi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada Faktor internalnya lebih mengacu pada individu siswa. Individu ini mencakup dalam segi pengaruh latar belakang siswa yang mempunyai karakter kepribadian berbeda-beda. Diantara karakter kepribadian tersebut adalah kurangnya minat terhadap kegiatan muhadharah ini. Minat merupakan kecenderungan dan gairah tinggi terhadap sesuatu. Berarti kurangnya minat pada peserta didik terhadap sesuatu berpengaruh kepada

hasil belajarnya.⁶ Begitu juga dengan siswa yang kurang minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam dapat diidentifikasi dengan acuh saat kegiatan berlangsung. Menurut Bapak Muarrif Ali Mustofa kurang minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah karena kurang sadarnya akan penting kegiatan muhadharah untuk pembelajaran siswa terhadap keterampilan *public speaking*. Siswa yang mempunyai kesadaran rendah akan pentingnya kegiatan muhadharah untuk keterampilan *Public Speaking* belum tertanam rasa menghargai satu sama lain serta rasa cintanya terhadap ilmu apalagi ilmu agama yang mereka dapat dari materi muhadharah yang disampaikan saat kegiatan berlangsung.

Faktor penghambat lainnya yang termasuk faktor internal adalah faktor sifat takut dan malu. Sifat malu menjadi petugas muhadharah ini karena kurang percaya diri siswa pada kemampuannya. Walaupun guru pembimbing sudah memberikan waktu untuk latihan dan bimbingan sebelum pentas, akan tetapi karena faktor psikis anak yang kurang percaya diri membuat materi yang akan disampaikan akan kurang maksimal.

Adapun faktor eksternal penghambat yang mempengaruhi berkembangnya kegiatan muhadharah seperti yang dikatakan oleh narasumber faktor malu dan takut pada diri siswa ini berasal dari banyak siswa yang menjadi audien menjadi jaim dengan membuat kekacauan pada saat acara berlangsung sehingga siswa yang tampil mempunyai pikiran yang buruk dan merasa malu karena kesalahan saat berpidato pada kegiatan muhadharah. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak madrasah untuk selalu mengendalikan pada saat kegiatan berlangsung dengan bertindak tegas kepada siswa-siswa yang membuat kegaduhan. Begitu pula menurut Bapak Muarif Ali Mustofa penghambat pada faktor eksternal lebih condong pada kurangnya dukungan teman dalam acara muhadharah ini, sehingga motivasi terhadap teman sebaya sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan muhadharah ini.

⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 93.

Adapun faktor pendukung, menurut Bapak Kepala Sekolah, setelah selesai tampilnya siswa sebagai petugas muhadharah, guru pendamping memberikan pujian dan motivasi. Pujian dan motivasi diharapkan dapat memacu siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti kegiatan muhadharah, sehingga pencapaian keterampilan *public speaking* yang diharapkan oleh para guru dapat tercapai. Menurut Sardiman dalam bukunya Endang Titik Lestari motivasi berfungsi dalam keberhasilan belajar siswa, diantaranya:

1. Mendorong siswa untuk bertindak. Motivasi sebagai penggerak dari setiap yang dikerjakan siswa.
2. Motivasi memberikan arah perbuatan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai.
3. Motivasi sebagai penyeleksi terhadap perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan.⁷

Faktor pendukung lain dalam meningkatkan *public speaking* siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pendekatan guru kepada siswa yang merasa canggung dan takut untuk menjadi petugas muhadharah. Aksi guru ini merupakan inisiatif untuk meningkatkan percaya diri siswa. Pendampingan guru dilakukan dengan memotivasi siswa yang kurang percaya diri tersebut. Disamping itu, guru juga memberikan pengertian terhadap siswa untuk sadar akan pentingnya kegiatan muhadharah ini untuk keterampilan *public speaking* sebagai bekal masa depannya. Kesadaran tinggi ialah dengan menaruh perhatian secara terus menerus pada identitas diri mereka sendiri dengan sifat konsisten dan lebih tanggung jawab atas kejadian yang menimpa mereka.⁸

Adapun faktor pendukung lainnya berasal dari dukungan teman, keluarga dan lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal kehidupan bagi manusia. Keluarga sangat penting dan berpengaruh pada individu. Baik atau buruknya kepribadian anak itu terjadi dari bagaimana pendidikan keluarga.⁹ Begitu juga dengan pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi pada kepribadian anak dalam keberhasilan proses belajar

⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Depublishing, 2020), 8.

⁸ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), 62.

⁹ Darmasyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Nasional, 1986), 79.

peserta didik. Pendapat Kelly dan Hansen mengenai sikap positif dari teman sebaya salah satunya memperoleh dorongan emosional. Teman sebaya memberikan dorongan untuk mengambil peran dan tanggung jawab.¹⁰

C. Analisis Implikasi dari Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan *Public Speaking* Siswa di MTs an-Najihah Babussalam

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam tidak lepas dari penghargaan dan hukuman pada siswa. Umumnya untuk siswa baik menjadi petugas maupun peserta muhadharah ketika berhasil menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan pujian dan motivasi agar supaya mereka merasa dihargai usahanya dan selalu semangat untuk mengikuti kegiatan muhadharah di lain waktu. Dan siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai petugas ataupun peserta muhadharah diberikan pendekatan dan pelatihan agar siswa tersebut bisa tampil maksimal dalam kegiatan muhadharah dikemudian hari.

Pada kegiatan muhadharah ini para siswa yang menjadi audien juga diwajibkan membawa buku untuk mencatat intisari dari penyampaian petugas muhadharah agar para audien dapat selalu memperhatikan pidato. Apabila ada siswa yang melanggar dengan tidak mencatat intisari dari pidato maka siswa diberi hukuman dengan menulis surat pendek atau membersihkan ruangan dengan harapan begitu siswa yang mendapat hukuman bisa memahami apa yang telah mereka langgar. Adanya siswa yang diberikan hukuman justru dapat mendidik mereka agar lebih fokus dan tanggung jawab mereka terhadap materi yang disampaikan saat muhadharah.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam secara sistematis dirasa sangat baik dalam pengembangan keterampilan *Public Speaking* pada setiap siswa dan menambah kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

Inggris, sebab pada setiap muhadharah yang dilaksanakan dengan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris akan muncul kosakata baru yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Menurut Bapak Damanhuri selaku Kepala Sekolah mengungkapkan hasil yang mencolok pada siswa setelah mengikuti jalannya muhadharah adalah pola pikir siswa menjadi terarah yang semula mempunyai perasaan takut dan canggung sekarang hasilnya bisa lebih berani bahkan ketika ada perlombaan di luar sekolah, siswa sudah mempunyai bekal dan merasa percaya diri dalam perlombaan. Ketika waktu persiapan guru hanya menekankan pada perbaikan yang seperlunya saja.

Hasil dari kegiatan muhadharah juga berpengaruh terhadap perlombaan yang diadakan internal sekolah yaitu dibungkus dengan acara *public speaking contest*. Peserta yang mengikuti perlombaan ini semakin tahun periode acara semakin meningkat siswa yang mengikuti sebagai peserta. Indikasi ini akibat banyak pribadi anak yang percaya diri terhadap kemampuan *public speaking*-nya. Pada acara perlombaan ini, menurut Bapak Damhuri banyak performa para peserta yang tampil sangat memuaskan dengan menarasikan pidato yang maksimal. Banyak siswa yang menjadi audiens menjadi paham akan isi materi dari peserta. Sehingga guru yang menjadi pembimbing meluluskan semua siswa yang tampil sebagai peserta muhadharah.

Begitu juga pengakuan dari siswa bernama Muhammad Bagus dan Imran, mereka mengatakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini mengaku bahwa ia dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu ketika berbicara di depan umum sekarang lebih berani dan percaya diri ketika dihadapkan pada orang banyak untuk berpidato. Karena ibarat dalam belajar ketika kita hanya menguasai materinya saja tetapi tanpa dapat menyampaikan maka ilmu yang kita berikan tidak akan berguna. Maka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs An-Najihah Babussalam ini dapat melatih mental, disiplin dan rasa percaya diri. Bagus juga

mengaku, ketika tampil dihadapan umum ia sekarang merasa yakin dan pasti terhadap materi yang akan disampaikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai program ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* di MTs an-Najihah Babussalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan secara bertahap dengan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MTs an-Najihah Babussalam dilaksanakan secara rutin setiap minggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari Sabtu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab, pada hari Sabtu malam Minggu mulai jam 19.00 – 20.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab dan pada hari Rabu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Inggris. Peserta diambil dari setiap kelas berjumlah satu orang dari kelas VII sampai kelas XI. Dalam penentuan kelompok petugas ta'lim mengacak siswa dengan harapan dari kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda disini sebagai bentuk untuk agar satu tim saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah menurut kemampuan masing-masing.
2. Faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan muhadharah terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal itu pengaruh pada diri individu siswa yang mencakup dalam segi pengaruh latar belakang siswa yang mempunyai karakter kepribadian berbeda-beda. Diantaranya sifat takut dan malu karena tantangan dari siswa-siswa yang sering mengejek saat kegiatan berlangsung ketika terjadi kesalahan dalam berpidato. Sedangkan faktor eksternal ini mengacu pada pengaruh lingkungan dari siswa, termasuk teman sebaya, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

3. Hasil dari kegiatan muhadharah pada diri siswa dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu ketika berbicara di depan umum sekarang lebih berani ketika dihadapkan pada orang banyak untuk berpidato. Karena dalam belajar ketika kita hanya menguasai materinya saja tetapi tidak dapat menyampaikan maka tidak berguna dalam masyarakat. Maka dengan mengikuti kegiatan muhadharah di MTs Babussalam ini dapat berguna di masyarakat dan untuk berdakwah dalam menyampaikan ajaran Islam sangat berguna sekali.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MTs an-Najihah Babusslam terkait ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan *Public Speaking* siswa, maka saran diberikan yaitu:

1. Satuan Pendidikan MTs an-Najihah Babussalam untuk selalu mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa dan membuat inovasi dan metode yang dapat mengembangkan siswa yang kurang minat terhadap kegiatan muhadharah ini.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disini ditekankan agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Manfaat bagi siswa sangatlah banyak diantaranya dapat terampil dalam kemampuan *Public Speaking* dan menambah kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb. *Ciri-Ciri Public Speaking Yang baik*. (<https://bizlab.co.id/>). diakses pada 20 November 2021.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Al Albani, Muhammad Nasirudin. *Silsilah Al-Hadist Ash-Shahihah*. Solo : Pustaka Mantiq. 1995. Jil.,I.
- Anggraeni, Putri Rifa. *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.
- Asrul, Muhammad. *Keunggulan Ekstrakurikuler*. <http://sumut.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 23 Juli 2021.
- Astuti, Navita Kristi. *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara. 2011.
- Awaliyah, Nurul. *Penerapan Metode Muhadharah untuk Meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Modern Darul Rahman Jagakarsa Tahun 2018*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2018.
- Darmasyah. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Nasional. 1986.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press. 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Dinas Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dunar, Hibran. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Emzir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Herawan, Asep Hery. *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka. 2003.
- Hojanto, Ongky. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Husman, Muhammad Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Kholisotin, Lilik dan Minarsih. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK N 1 Palangkaraya*. Jurnal Anterior. Vol. 18. No. 1. December 2018.
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A. Tahun 2013
- Latif, Nasharuddin. *Teori dan Dakwah*. Jakarta: 1970.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublishing. 2020.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2016.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Munawir, Ahmad. *Kamus Arab Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1999.
- Nugraha, Yogi dan Lusiana Rahmatiani. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Siswa*. Jurnal Moral Kemasyarakatan. Vol.3 No.2 Desember 2018.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Ahmad Wildan Kurniawan. *Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut. Vol. 3. No.1. 2017.
- Oktari, Firma Riska. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

- Rakhmawati, Istina. Keterkaitan Public Speaking dalam Komunikasi Dakwah. *AT-TABSYIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 02. No. 01. Januari-Juni 2014.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sirait, Charles Bonar. *Public Speaking For Teacher Kiat Sukses Pendidik Berkomunikasi Dengan Publik*. Jakarta: Gramedia Widi Arsana. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syamsuddin AB. *Pengantar Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Tajudin HM. *Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Tobe, Muhammad Zainul. *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2012.

